

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

JULI

Pada Juli 2025 terjadi inflasi *year on year* (*y-on-y*) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 3,26 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,77. Tingkat inflasi *month to month* (*m-to-m*) dan tingkat inflasi *year to date* (*y-to-d*) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan Juli 2025 masing-masing sebesar 0,88 persen dan 2,73 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,61 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,62 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,35 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,85 persen; kelompok transportasi sebesar 0,20 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,41 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,45 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,20 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,65 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Juli 2025, antara lain: tomat, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, beras, kopi bubuk, emas perhiasan, kelapa, minyak goreng, bawang merah, cabai rawit, nasi dengan lauk, jeruk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), semangka, Sigaret Kretek Tangan (SKT), ikan bandeng/ikan bolu, terong, udang basah, ikan layang/ikan benggol, tahu mentah, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: daging ayam ras, kangkung, sawi hijau, bahan bakar rumah tangga, susu bubuk untuk balita, kentang, mangga, bensin, ikan nila, cumi-cumi, kol putih/kubis, solar, wortel, sabun mandi cair, dan telepon seluler.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Juli 2025, antara lain: tomat, cabai rawit, semangka, daging ayam ras, beras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bawang merah, ikan bandeng/ikan bolu, telur ayam ras, rawon, udang basah, tukang bukan mandor, ongkos jahit, bensin, apel, kontrak rumah, dan solar. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: ikan layang/ikan benggol, sawi hijau, buncis, kangkung, ketimun, cabai merah, kelapa, terong, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, jagung manis, bawang putih, pare, dan cumi-cumi.

Pada Juli 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,58 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,20 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen;

kelompok transportasi sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

1.1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Juli 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 6,61 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,60 pada Juli 2024 menjadi 113,65 pada Juli 2025.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, dengan inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu pada subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 9,13 persen, dilanjutkan subkelompok makanan sebesar 6,75 persen, dan subkelompok rokok dan tembakau sebesar 4,18 persen.

Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 2,58 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: tomat sebesar 0,61 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,43 persen; beras dan kopi bubuk masing-masing sebesar 0,20 persen; kelapa sebesar 0,17 persen; minyak goreng dan bawang merah masing-masing sebesar 0,14 persen; cabai rawit sebesar 0,13 persen; jeruk sebesar 0,10 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,08 persen; semangka, Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan ikan bandeng/ikan bolu masing-masing sebesar 0,07 persen; terong sebesar 0,06 persen; udang basah sebesar 0,05 persen; ikan layang/ ikan benggol, tahu mentah, dan cabai merah masing-masing sebesar 0,04 persen; jagung manis, kacang panjang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,03 persen; susu cair kemasan, telur ayam ras, gula pasir, mie kering instant, bayam, ayam hidup, dan bawang putih masing-masing sebesar 0,02 persen; roti manis, ikan lele, daging sapi, air kemasan, ikan kakap merah, dan buncis masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,17 persen; kangkung sebesar 0,07 persen; sawi hijau sebesar 0,06 persen; susu bubuk untuk balita sebesar 0,02 persen; kentang, mangga, ikan nila, cumi-cumi, kol putih/kubis, dan wortel masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,82 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: tomat sebesar 0,51 persen; cabai rawit sebesar 0,17 persen; semangka sebesar 0,14 persen; daging ayam ras sebesar 0,12 persen; beras sebesar 0,09 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso dan bawang merah masing-masing sebesar 0,04 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,03 persen; telur ayam ras sebesar 0,02 persen; udang basah dan apel masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: ikan layang/ikan benggol sebesar 0,09 persen; sawi hijau dan buncis masing-masing sebesar 0,06 persen; kangkung sebesar 0,04 persen; ketimun sebesar 0,03 persen; cabai merah sebesar 0,02 persen; kelapa, terong, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, jagung manis, bawang putih, pare, dan cumi-cumi masing-masing sebesar 0,01 persen.

1.2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Juli 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,62 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,29 pada Juli 2024 menjadi 105,98 pada Juli 2025.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pakaian sebesar 1,63 persen dan subkelompok alas kaki sebesar 1,58 persen. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y*, yaitu celana panjang jeans pria sebesar 0,02 persen; baju muslim anak, ongkos jahit, baju muslim pria, dan sepatu olahraga pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* yaitu ongkos jahit sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juli tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* Kabupaten.

1.3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juli 2025 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,35 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,58 pada Juli 2024 menjadi 105,95 pada Juli 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 2,30 persen dan subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,53 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: batu bata/batu tela sebesar 0,04 persen; kayu balokan dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,02 persen; dan tukang bukan mandor sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen.

Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu kontrak rumah dan tukang bukan mandor masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

1.4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juli 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,13 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,62 pada Juli 2024 menjadi 103,78 pada Juli 2025.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dengan inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu pada subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,74 persen; diikuti subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,92 persen; dilanjutkan subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,46 persen; disusul subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,37 persen;

kemudian subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sabun detergen bubuk sebesar 0,03 persen; dan sabun cair/cuci piring sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

1.5. Kesehatan

Kelompok ini pada Juli 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,85 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,20 pada Juli 2024 menjadi 111,14 pada Juli 2025.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,40 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu obat gosok sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan baik terhadap inflasi *m-to-m* maupun deflasi *m-to-m* kabupaten.

1.6. Transportasi

Kelompok ini pada Juli 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,20 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,89 pada Juli 2024 menjadi 114,12 pada Juli 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, tiga diantaranya mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 2,99 persen, subkelompok pembelian kendaraan sebesar 2,03 persen, dan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. Satu subkelompok pada kelompok ini mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,27 persen. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* yaitu sepeda motor sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi *y-on-y*, yaitu bensin dan solar masing-masing sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* yaitu, bensin dan solar masing-masing sebesar 0,01 persen.

1.7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Juli 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,15 persen atau terjadi penurunan indeks dari 98,51 pada Juli 2024 menjadi 98,36 pada Juli 2025.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y* dan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami deflasi

y-on-y yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,73 persen. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu telepon seluler sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini pada Juli 2025 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan baik terhadap inflasi m-to-m maupun deflasi m-to-m kabupaten.

1.8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Juli 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,41 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,32 pada Juli 2024 menjadi 118,80 pada Juli 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya sebesar 0,83 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,26 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan baik terhadap inflasi m-to-m maupun deflasi m-to-m kabupaten.

1.9. Pendidikan

Kelompok ini pada Juli 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,45 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,06 pada Juli 2024 menjadi 101,51 pada Juli 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan menengah sebesar 4,30 persen dan subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 3,07 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sekolah menengah pertama sebesar 0,02 persen; dan taman kanak-kanak sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y maupun deflasi m-to-m kabupaten.

1.10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Juli 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,20 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,13 pada Juli 2024 menjadi 106,42 pada Juli 2025.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,20 persen. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,12 persen; rawon dan sate masing-masing sebesar 0,02 persen; ayam goreng, gado-gado, mie, dan soto

masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* yaitu rawon sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* Kabupaten.

1.11.Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Juli 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,65 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,72 pada Juli 2024 menjadi 114,76 pada Juli 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 11,19 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 0,51 persen. Sedangkan subkelompok jasa lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,20 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,17 persen; deodorant sebesar 0,02 persen; dan popok bayi sekali pakai/diapers sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu sabun mandi cair sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* maupun deflasi *m-to-m* kabupaten.

AGUSTUS

Pada Agustus 2025 terjadi inflasi *year on year* (*y-on-y*) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 2,99 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,91. Tingkat deflasi *month to month* (*m-to-m*) dan tingkat inflasi *year to date* (*y-to-d*) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan Agustus 2025 masing-masing sebesar 0,78 persen dan 1,93 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,03 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,59 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,48 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,81 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,41 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,54 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Agustus 2025, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan layang/ikan benggol, beras, bawang merah, kopi bubuk, tomat, emas perhiasan, minyak goreng, kelapa, nasi dengan lauk, jeruk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), semangka, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan bandeng/ikan bolu, bawang putih, batu

bata/batu tela, sabun detergen bubuk, dan sepeda motor. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai rawit, sawi hijau, daging ayam ras, kangkung, bahan bakar rumah tangga, bensin, kacang panjang, susu bubuk untuk balita, kentang, bayam, daun singkong, ikan nila, solar, wortel, mangga, cumi-cumi, sabun mandi cair, telepon seluler, semen, dan minuman ringan.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Agustus 2025, antara lain: tomat, cabai rawit, semangka, sawi hijau, kacang panjang, bayam, kelapa, cabai merah, daging ayam ras, terong, kangkung, ayam hidup, jagung manis, ikanbandeng/ikan bolu, bawang putih, udang basah, anggur, tahu mentah, bensin, dan daun singkong. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: ikan layang/ikan benggol, beras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bawang merah, ketimun, pasir, buncis, apel, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, cumi-cumi, biskuit, minyak goreng, Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sigaret Putih Mesin (SPM).

Pada Agustus 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,33 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,20 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok transportasi tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* kabupaten.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

1.1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 6,03 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,03 pada Agustus 2024 menjadi 111,36 pada Agustus 2025.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, dengan inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu pada subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 8,95 persen, dilanjutkan subkelompok makanan sebesar 5,99 persen, dan subkelompok rokok dan tembakau sebesar 4,68 persen. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 2,33 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,44 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,34 persen; beras sebesar 0,32 persen; bawang merah sebesar 0,31 persen; kopi bubuk sebesar 0,20 persen; tomat sebesar 0,17 persen; minyak goreng sebesar 0,14 persen; kelapa sebesar 0,12 persen; jeruk dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) masing-masing sebesar 0,10 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,07 persen; semangka, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan ikan bandeng/ikan bolu masing-masing sebesar 0,05 persen; bawang putih sebesar 0,04 persen; telur ayam ras, tahu mentah, udang basah, dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,03 persen; buncis, susu cair kemasan, gula pasir, mie kering instant, apel, jagung

manis, dan terong masing-masing sebesar 0,02 persen; biskuit, roti manis, cabai merah, air kemasan, daging sapi, ikan lele, ketimun, ice cream, teh, dan kue basah masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: cabai rawit sebesar 0,13 persen; sawi hijau sebesar 0,12 persen; daging ayam ras sebesar 0,07 persen; kangkung sebesar 0,06 persen; kacang panjang dan susu bubuk untuk balita masing-masing sebesar 0,02 persen; kentang, bayam, daun singkong, ikan nila, wortel, mangga, cumi-cumi, dan minuman ringan masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,81 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: tomat sebesar 0,67 persen; cabai rawit sebesar 0,17 persen; semangka dan sawi hijau masing-masing sebesar 0,08 persen; kacang panjang, bayam, dan kelapa masing-masing sebesar 0,05 persen; cabai merah sebesar 0,04 persen; daging ayam ras dan terong masing-masing sebesar 0,03 persen; kangkung, ayam hidup, dan jagung manis masing-masing sebesar 0,02 persen; ikan bandeng/ikan bolu, bawang putih, udang basah, anggur, tahu mentah, dan daun singkong masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: ikan layang/ikan benggol sebesar 0,14 persen; beras sebesar 0,11 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,08 persen; bawang merah sebesar 0,06 persen; ketimun, buncis, apel, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso masing-masing sebesar 0,02 persen; cumi-cumi, biskuit, minyak goreng, dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,01 persen.

1.2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,59 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,32 pada Agustus 2024 menjadi 105,98 pada Agustus 2025.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pakaian sebesar 1,60 persen dan subkelompok alas kaki sebesar 1,58 persen. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y*, yaitu celana panjang jeans pria sebesar 0,02 persen; baju muslim anak, ongkos jahit, baju muslim pria, dan sepatu olahraga pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada Agustus tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* Kabupaten.

1.3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Agustus 2025 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,48 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,57 pada Agustus 2024 menjadi 106,08 pada Agustus 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 2,98 persen dan subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,53 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,27 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan

layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: batu bata/batu tela sebesar 0,04 persen; pasir, kayu balokan dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,02 persen; dan tukang bukan mandor sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; dan semen sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu pasir sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

1.4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,20 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,62 pada Agustus 2024 menjadi 103,85 pada Agustus 2025.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dengan inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu pada subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,87 persen; diikuti subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,92 persen; dilanjutkan subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,46 persen; disusul subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,37 persen; kemudi subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sabun detergen bubuk sebesar 0,03 persen; dan sabun cair/cuci piring sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten. Kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

1.5. Kesehatan

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,81 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,25 pada Agustus 2024 menjadi 111,14 pada Agustus 2025.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,32 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu obat gosok sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

1.6. Transportasi

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,05 pada Agustus 2024 menjadi 114,11 pada Agustus 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, tiga diantaranya mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 2,99 persen, subkelompok pembelian kendaraan sebesar 2,03 persen, dan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. Satu subkelompok pada kelompok ini mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,49 persen. Kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan baik terhadap inflasi *y-on-y* maupun terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

1.7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,15 persen atau terjadi penurunan indeks dari 98,51 pada Agustus 2024 menjadi 98,36 pada Agustus 2025.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y* dan dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,73 persen. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu telepon seluler sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan baik terhadap inflasi *y-on-y* maupun terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

1.8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,41 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,32 pada Agustus 2024 menjadi 118,80 pada Agustus 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya sebesar 0,83 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,26 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

1.9. Pendidikan

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,64 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada Agustus 2024 menjadi 101,86 pada Agustus 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok dasar dan anak usia dini sebesar 2,01 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu sekolah

menengah pertama dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu sekolah menengah pertama sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

1.10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,22 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,13 pada Agustus 2024 menjadi 106,44 pada Agustus 2025.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,22 persen. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,12 persen; rawon dan sate masing-masing sebesar 0,02 persen; ayam goreng, gado-gado, mie, soto, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* maupun deflasi *m-to-m* kabupaten.

1.11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Agustus 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,54 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,84 pada Agustus 2024 menjadi 114,76 pada Agustus 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 10,76 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 0,51 persen. Sedangkan subkelompok jasa lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,20 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,17 persen; deodorant sebesar 0,02 persen; dan popok bayi sekali pakai/diapers sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu sabun mandi cair sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *m-to-m* kabupaten.

SEPTEMBER

Pada September 2025 terjadi inflasi *year on year* (*y-on-y*) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 2,83 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,99. Tingkat inflasi *month to month* (*m-to-m*) dan tingkat inflasi *year to date* (*y-to-d*) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan September 2025 masing-masing sebesar 0,07 persen dan 2,00 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,56 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,59 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,28 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,81 persen; kelompok transportasi sebesar 0,28 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,41 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,84 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada September 2025, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, beras, ikan layang/ikan benggol, bawang merah, kopi bubuk, tomat, emas perhiasan, minyak goreng, daging ayam ras, nasi dengan lauk, kelapa, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan bandeng/ikan bolu, jeruk, Sigaret Kretek Tangan (SKT), telur ayam ras, sabun detergen bubuk, sepeda motor, tahu mentah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, Sigaret Putih Mesin (SPM), udang basah, susu cair kemasan, pasir, dan rawon. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: kangkung, sawi hijau, cabai rawit, kacang panjang, bayam, buncis, jagung manis, cumi-cumi, bahan bakar rumah tangga, terong, susu bubuk untuk balita, daun singkong, kentang, bensin, susu bubuk untuk bayi, ketimun, telepon seluler, ikan nila, wortel, semen, dan minuman ringan.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada September 2025, antara lain: daging ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan layang/ikan benggol, ikan bandeng/ikan bolu, beras, jeruk, udang basah, minyak goreng, mangga, cabai merah, bayam, pare, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: bawang merah, cabai rawit, semangka, terong, kangkung, bawang putih, buncis, tomat, cumi-cumi, ketimun, sawi hijau, gula pasir, anggur, dan susu bubuk untuk bayi.

Pada September 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,21 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* kabupaten.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

1.1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada September 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 5,56 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,67 pada September 2024 menjadi 111,55 pada September 2025.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, dengan inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu pada subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 8,95 persen, dilanjutkan subkelompok makanan sebesar 5,43 persen, dan subkelompok rokok dan tembakau sebesar 2,86 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 2,15 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,52 persen; beras dan ikan layang/ikan benggol masing-masing sebesar 0,34 persen; bawang merah sebesar 0,21 persen; kopi bubuk sebesar 0,20 persen; tomat sebesar 0,18 persen; minyak goreng sebesar 0,15 persen; daging ayam ras dan kelapa masing-masing sebesar 0,12 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,10 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,08 persen; jeruk dan Sigaret Kretek Tangan (SKT) masing-masing sebesar 0,07 persen; telur ayam ras sebesar 0,04 persen; tahu mentah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,03 persen; udang basah, susu cair kemasan, bawang putih, cabai merah, apel, dan mie kering instan masing-masing sebesar 0,02 persen; biskuit, roti manis, gula pasir, anggur, air kemasan, daging sapi, pisang, ice cream, semangka, teh, dan kue basah masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: kangkung sebesar 0,13 persen; sawi hijau sebesar 0,11 persen; cabai rawit sebesar 0,10 persen; kacang panjang sebesar 0,08 persen; bayam sebesar 0,06 persen; buncis dan jagung manis masing-masing sebesar 0,04 persen; cumi-cumi sebesar 0,03 persen; terong dan susu bubuk untuk balita masing-masing sebesar 0,02 persen; daun singkong, kentang, susu bubuk untuk bayi, ketimun, ikan nila, wortel, dan minuman ringan masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,18 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,13 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,12 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,03 persen; beras dan jeruk masing-masing sebesar 0,02 persen; udang basah, minyak goreng, mangga, cabai merah, bayam, dan pare masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: bawang merah sebesar 0,09 persen; cabai rawit dan semangka masing-masing sebesar 0,08 persen; terong dan kangkung masing-masing sebesar 0,04 persen; bawang putih, buncis, dan tomat masing-masing sebesar 0,02 persen; cumi-cumi, ketimun, sawi hijau, gula pasir, anggur, dan susu bubuk untuk bayi masing-masing sebesar 0,01 persen.

1.2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada September 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,59 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,32 pada September 2024 menjadi 106,00 pada September 2025.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pakaian sebesar 1,60 persen dan subkelompok alas kaki sebesar 1,58 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y*, yaitu celana panjang jeans pria sebesar 0,02 persen; baju muslim anak, ongkos jahit, baju muslim pria, dan sepatu olahraga pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten.

Kelompok ini pada September tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap

deflasi *m-to-m* Kabupaten.

1.3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada September 2025 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,28 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,76 pada September 2024 menjadi 106,10 pada September 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,80 persen dan subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,53 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,27 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: pasir, kayu balokan dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,02 persen; dan tukang bukan mandor sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; dan semen sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

1.4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada September 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,23 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,56 pada September 2024 menjadi 103,82 pada September 2025.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dengan inflasi *y-on-y* tertinggi yaitu pada subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,99 persen; diikuti subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,72 persen; dilanjutkan subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,46 persen; disusul subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,37 persen; kemudian subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: sabun detergen bubuk sebesar 0,03 persen; dan sabun cair/cuci piring sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten. Kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

1.5. Kesehatan

Kelompok ini pada September 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,81 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,25 pada September 2024 menjadi 111,14 pada September 2025.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*

yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,32 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu obat gosok sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

1.6. Transportasi

Kelompok ini pada September 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,78 pada September 2024 menjadi 114,10 pada September 2025.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, tiga diantaranya mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 2,99 persen, subkelompok pembelian kendaraan sebesar 2,12 persen, dan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. Satu subkelompok pada kelompok ini mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,18 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu sepeda motor sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu bensin sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

1.7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada September 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,06 persen atau terjadi penurunan indeks dari 98,51 pada September 2024 menjadi 98,45 pada September 2025.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, satu subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, satu subkelompok mengalami deflasi *y-on-y*, dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi. Kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan baik terhadap inflasi *y-on-y* maupun terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

1.8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada September 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,41 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,32 pada September 2024 menjadi 118,80 pada September 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,83 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,26 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada

September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

1.9. Pendidikan

Kelompok ini pada September 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,64 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada September 2024 menjadi 101,86 pada September 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,01 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu sekolah menengah pertama dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi *y-on-y* kabupaten

Kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

1.10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada September 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,22 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,13 pada September 2024 menjadi 106,44 pada September 2025.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,22 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,12 persen; rawon dan sate masing-masing sebesar 0,02 persen; ayam goreng, gado-gado, mie, soto, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *m-to-m* kabupaten.

1.11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

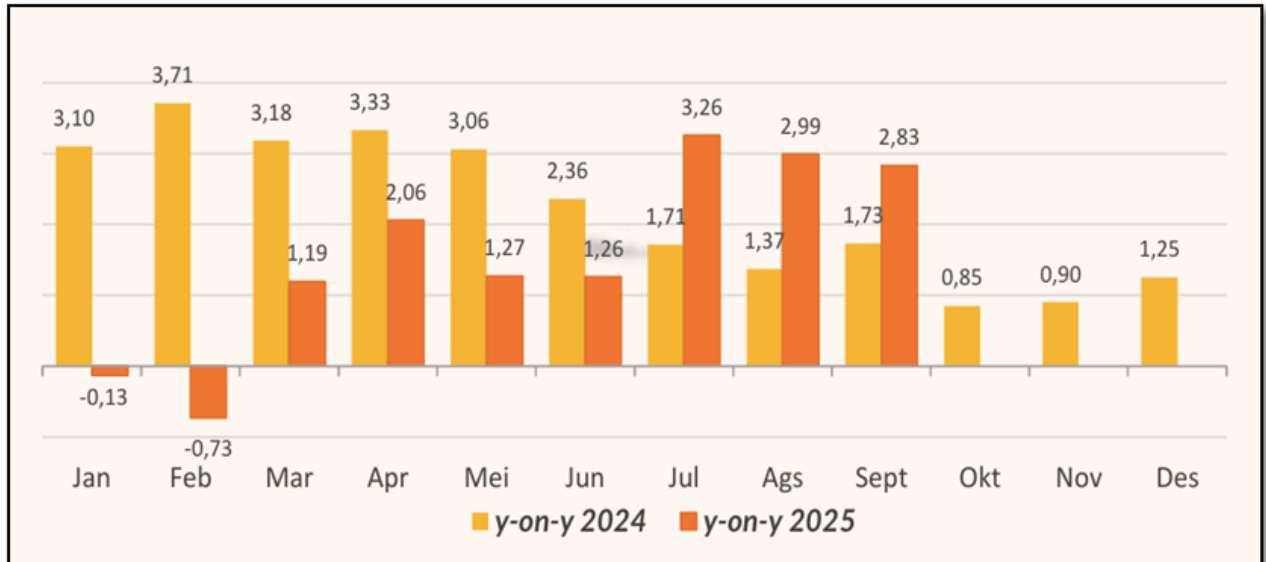
Kelompok ini pada September 2025 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,84 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,70 pada September 2024 menjadi 114,95 pada September 2025.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 10,92 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 0,86 persen. Sedangkan subkelompok jasa lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,17 persen; deodorant sebesar 0,02 persen; dan popok bayi sekali pakai/diapers sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,01 persen.

Tingkat Inflasi Year on Year (y-on-y) Kab. PPU (Persen),

Januari 2024 - September 2025



PERKEMBANGAN HARGA DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

JULI

Di minggu pertama Juli, harga Cabe Rawit Merah di Kab. Penajam Paser Utara (PPU) kembali mengalami peningkatan, kali ini sebanyak 10,7% dari Rp70.000 menjadi Rp77.500. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang meningkat sebanyak 25% dari Rp40.000 menjadi Rp50.000, dan harga Ikan Layang yang naik sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000. Sementara harga Bawang Merah mengalami penurunan sebanyak 9,1% dari Rp55.000 menjadi Rp50.000. Kenaikan harga komoditas Cabe Rawit merah dan cabe merah besar disebabkan oleh terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jatim) disebabkan oleh penurunan volume produksi akibat kondisi cuaca kemarau basah, sehingga tanaman rentan terserang penyakit. Ikan Layang mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh pasokan yang terbatas, akibat kondisi gelombang laut yang tinggi, sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit di tengah permintaan yang tetap kuat.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu kedua Juli mengalami peningkatan sebanyak 16% dari Rp77.500 menjadi Rp90.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang meningkat masing-masing sebanyak 20% dari Rp50.000 menjadi Rp60.000 dan 10% dari Rp50.000 menjadi Rp55.000. Selain itu, harga Tomat juga terus merangkak naik, kali ini sebanyak 14,3% dari Rp35.000 menjadi Rp40.000. Sementara harga Ikan Layang justru mengalami penurunan sebanyak 11,1% menjadi Rp40.000. Kenaikan harga komoditas Tomat disebabkan oleh terbatasnya volume produksi, akibat hujan yang masih terus berlanjut yang juga berdampak terhadap meningkatnya biaya produksi, di tengah permintaan

yang tetap kuat. Kenaikan harga komoditas aneka cabe disebabkan oleh terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jatim) disebabkan oleh penurunan volume produksi akibat kondisi cuaca kemarau basah, sehingga tanaman rentan terserang penyakit.

Di minggu ketiga Juli, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 5,6% dari Rp90.000 menjadi Rp85.000, setelah mengalami peningkatan sebanyak 16% pada minggu sebelumnya. Selain itu, harga Bawang Merah juga mengalami peningkatan sebanyak 10% dari Rp50.000 menjadi Rp55.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang mengalami peningkatan sebanyak 12,1% dari Rp33.000 menjadi Rp37.000. Daging Ayam Ras mengalami peningkatan harga dibanding minggu sebelumnya, disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Sementara itu, komoditas Bawang Merah mengalami peningkatan harga disebabkan oleh masih terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jatim), yang disebabkan oleh penurunan volume produksi akibat kondisi cuaca kemarau basah, sehingga tanaman rentan terserang penyakit.

Di minggu keempat Juli, harga komoditas di PPU terpantau belum banyak mengalami perubahan. Harga Cabe Rawit Merah masih bertahan di harga Rp85.000 setelah turun sebanyak 5,6% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Bawang Merah, Bawang Putih, dan Daging Ayam Ras yang bertahan di harga masing-masing Rp55.000, Rp42.500, dan Rp37.000. Sementara satu-satunya pergerakan harga terjadi pada komoditas Ikan Bandeng yang mengalami peningkatan sebanyak 7,1% menjadi Rp30.000. Ikan Bandeng mengalami peningkatan harga dibanding minggu sebelumnya, disebabkan oleh meningkatnya permintaan.

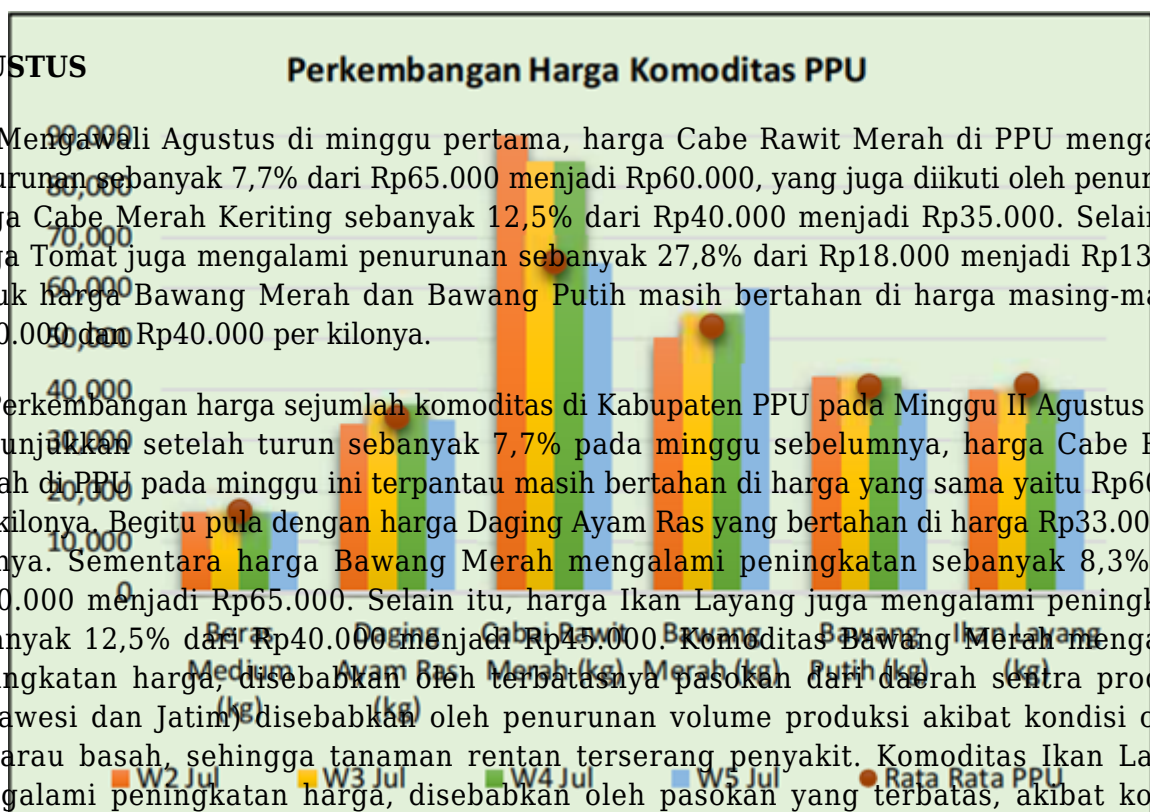
AGUSTUS

Perkembangan Harga Komoditas PPU

Menyawali Agustus di minggu pertama, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami penurunan sebanyak 7,7% dari Rp65.000 menjadi Rp60.000, yang juga diikuti oleh penurunan harga Cabe Merah Keriting sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp35.000. Selain itu, harga Tomat juga mengalami penurunan sebanyak 27,8% dari Rp18.000 menjadi Rp13.000. Untuk harga Bawang Merah dan Bawang Putih masih bertahan di harga masing-masing Rp60.000 dan Rp40.000 per kilonya.

Perkembangan harga sejumlah komoditas di Kabupaten PPU pada Minggu II Agustus 2025 menunjukkan setelah turun sebanyak 7,7% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini terpantau masih bertahan di harga yang sama yaitu Rp60.000 per kilonya. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang bertahan di harga Rp33.000 per kilonya. Sementara harga Bawang Merah mengalami peningkatan sebanyak 8,3% dari Rp60.000 menjadi Rp65.000. Selain itu, harga Ikan Layang juga mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000. Komoditas Bawang Putih mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jatim) disebabkan oleh penurunan volume produksi akibat kondisi cuaca kemarau basah, sehingga tanaman rentan terserang penyakit. Komoditas Ikan Layang mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh pasokan yang terbatas, akibat kondisi gelombang laut yang tinggi, sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit di tengah permintaan yang tetap kuat.

Di minggu ketiga Agustus, harga cabe rawit merah di Kabupaten PPU mengalami penurunan sebanyak 25% dari Rp60.000 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga bawang merah yang turun sebanyak 7,7% dari Rp65.000 menjadi Rp60.000. Sementara harga daging



ayam ras dan harga bawang putih masing-masing mengalami peningkatan sebanyak 6,1% dari Rp33.000 menjadi Rp35.000 dan 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000. Daging Ayam Ras mengalami peningkatan harga dibanding minggu sebelumnya, disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Komoditas Bawang Putih mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh pasokan yang terbatas akibat kuota impor yang belum sepenuhnya terealisasi.

Pada minggu keempat Agustus 2025 harga cabe rawit merah masih bertahan di harga Rp45.000, setelah turun sebanyak 25% pada minggu sebelumnya. Untuk harga harga bawang merah dan bawang putih mengalami penurunan masing-masing sebanyak 8,3% dari Rp60.000 menjadi Rp55.000 dan 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000. sementara, harga beras medium dan ikan layang justru mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 7,3% dari Rp15.850 menjadi Rp17.000 dan 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000. Kenaikan harga beras medium adalah kombinasi dari naiknya harga gabah di tingkat petani serta hambatan dalam rantai distribusi (rantai distribusi yang Panjang dan biaya logistik yang mahal). Ikan Layang mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh pasokan yang terbatas, akibat kondisi gelombang laut yang tinggi, sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit di tengah permintaan yang tetap kuat.

SEPTEMBER

Mengawali September di minggu pertama, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengawali peningkatan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp50.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang meningkat sebanyak 5,6% dari Rp36.000 menjadi Rp38.000. Sementara harga Bawang Merah kembali mengalami penurunan sebanyak 18,2% dari Rp55.000 menjadi Rp45.000, setelah turun sebanyak 8,3% pada minggu sebelumnya. Cabe Rawit Merah mengalami peningkatan harga disebabkan oleh masih terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jatim), yang disebabkan oleh penurunan volume produksi akibat kondisi cuaca kemarau basah, sehingga tanaman rentan terserang penyakit.

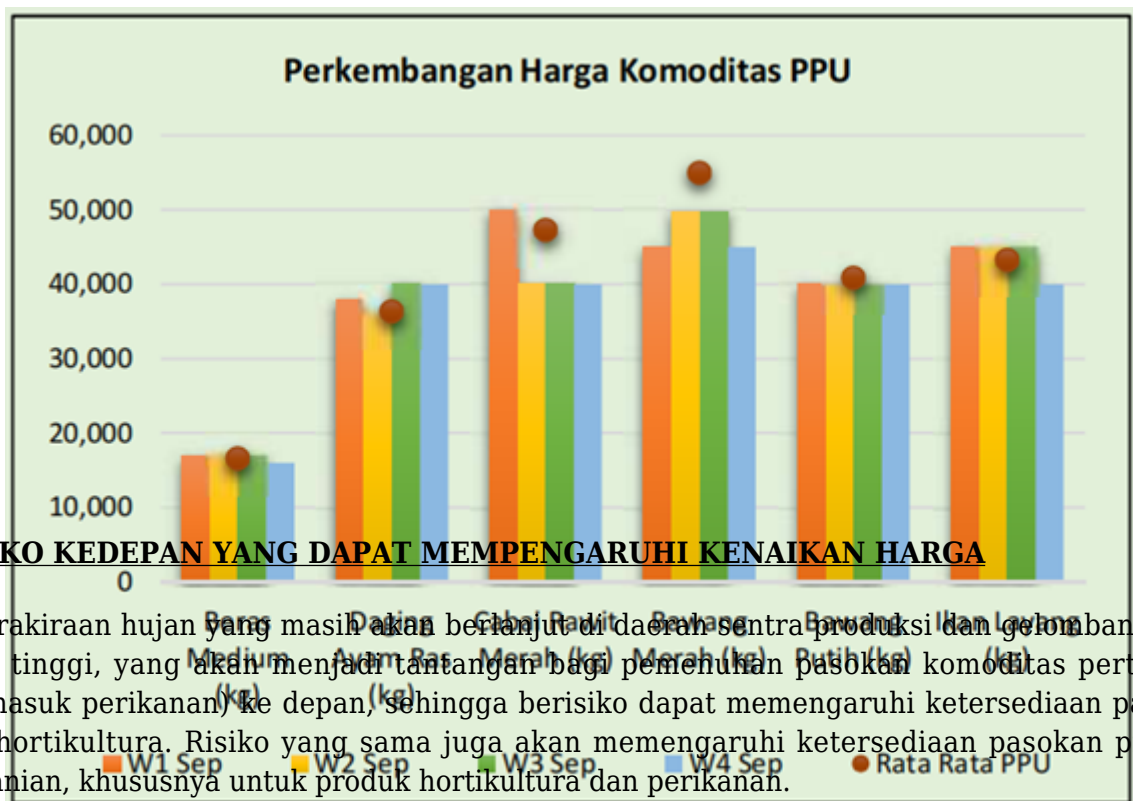
Setelah naik sebanyak 11,1% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu kedua September terpantau mengalami penurunan sebanyak 20% dari Rp50.000 menjadi Rp40.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang turun sebanyak 5,3% dari Rp38.000 menjadi Rp36.000. Sementara harga Bawang Merah justru mengalami peningkatan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp50.000. Selain itu, harga Tomat juga mengalami peningkatan sebanyak 20% dari Rp10.000 menjadi Rp12.000. Kenaikan harga komoditas Tomat disebabkan oleh terbatasnya volume produksi, akibat hujan yang masih terus berlanjut, yang juga berdampak terhadap meningkatnya biaya produksi, di tengah permintaan yang tetap kuat. Sementara itu, komoditas Bawang Merah mengalami peningkatan harga disebabkan oleh masih terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jatim), yang disebabkan oleh penurunan volume produksi akibat kondisi cuaca kemarau basah, sehingga tanaman rentan terserang penyakit.

Di minggu ketiga September, harga Daging Ayam Ras di PPU terpantau mengalami peningkatan sebanyak 11,1% dari Rp36.000 menjadi Rp40.000. Sementara harga Cabe Merah Besar justru mengalami penurunan sebanyak 16,7% dari Rp60.000 menjadi Rp50.000. Untuk harga Cabe Rawit Merah, Bawang Merah, dan Bawang Putih, terpantau masih bertahan di



harga masing-masing Rp40.000, Rp50.000, dan Rp40.000. Daging Ayam Ras mengalami peningkatan harga dibanding bulan sebelumnya, disebabkan oleh meningkatnya permintaan.

Memasuki minggu keempat September, harga Beras Medium di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 5,9% dari Rp17.000 menjadi Rp16.000. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang menunjukkan adanya penurunan sebanyak 10% dari Rp50.000 menjadi Rp45.000. Selain itu, harga Cabe Merah Keriting juga mengalami penurunan sebanyak 10% dari Rp50.000 menjadi Rp45.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Ikan Layang yang turun sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000.



Prakiraan hujan yang masih akan berlanjut di daerah sentra produksi dan gelombang laut yang tinggi, yang akan menjadi tantangan bagi pemenuhan pasokan komoditas pertanian (termasuk perikanan) ke depan, sehingga berisiko dapat memengaruhi ketersediaan pangan dan hortikultura. Risiko yang sama juga akan memengaruhi ketersediaan pasokan produk pertanian, khususnya untuk produk hortikultura dan perikanan.

Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan alih fungsi lahan pertanian yang masih terus terjadi, serta pemenuhan pasokan komoditas strategis penyumbang inflasi yang sangat tergantung dari luar pulau Kalimantan, masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian inflasi daerah, khususnya di Kab. PPU. Kondisi ini menyebabkan harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga dan ketepatan kedatangan pasokan dari daerah sentra produksi.

Kelancaran distribusi komoditas energi serta dinamika harga di pasar global akan berdampak pada biaya produksi dan distribusi pangan.

Masih berlanjutnya tren penguatan permintaan emas global sebagai komoditas *safe haven* yang akan memengaruhi harga emas, di tengah tensi geopolitik di Timur Tengah yang masih beresiko meningkat.

Selanjutnya, risiko terjadinya inflasi pada bulan Oktober 2025 di Kab. PPU berdasarkan hasil analisis pola historis pergerakan harga beberapa komoditas pangan dari bulan September menuju Oktober (kurun waktu 2021-2024) masih dapat terjadi. Berdasarkan hasil analisis data, sejumlah komoditas yang paling sering mengalami kenaikan harga pada periode Oktober adalah Cabai Merah, Bawang Putih, Ikan Bandeng dan ikan Kembung.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada bulan Juli 2025, Kab. Penajam Paser Utara tercatat mengalami inflasi sebesar 0,88% (mtm). Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 3,26% (yoy). Sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Juli 2025), inflasi IHK Kab. PPU telah mencapai 2,73% (ytd) telah melampaui nilai tengah rentang sasaran inflasi nasional ($2,5 \pm 1\%$). Inflasi (mtm) yang terjadi pada periode laporan disebabkan oleh keterbatasan produksi untuk komoditas hortikultura, akibat kondisi cuaca yang tidak mendukung, dan keterbatasan pasokan serta stok untuk sejumlah komoditas strategis berasal dari luar wilayah Kalimantan. Adapun lima penyumbang inflasi tertinggi berdasarkan komoditasnya, yaitu tomat, cabai rawit, semangka, daging ayam ras, dan beras. Tomat mengalami peningkatan harga disebabkan oleh terbatasnya volume produksi, akibat hujan yang masih terus berlanjut yang juga berdampak terhadap meningkatnya biaya produksi, ditengah permintaan yang tetap kuat. Sementara itu, peningkatan harga komoditas cabai rawit disebabkan oleh terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jatim) akibat penurunan volume produksi karena kondisi cuaca kemarau basah, sehingga tanaman rentan terserang penyakit. Peningkatan harga komoditas beras disebabkan oleh pasokan yang terbatas dari Sulawesi dan Jawa di tengah permintaan yang tetap kuat. Harga semangka mengalami peningkatan disebabkan oleh keterbatasan stok, akibat pasokan berkurang dari sentra produksi, dan komoditas daging ayam ras mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh meningkatnya permintaan, ditengah jumlah pasokan ayam beku yang terbatas, khususnya dari Jawa. Sementara itu, lima komoditas utama yang menyumbang deflasi (mtm) tertinggi pada periode Juli 2025 di Kab. Penajam Paser Utara adalah ikan layang, sawi hijau, buncis, kangkung, dan ketimun. Penurunan harga ikan layang didorong oleh ketersediaan stok yang tinggi, sejalan dengan masuknya periode ikan pelagis (ikan permukaan, termasuk ikan layang), di tengah permintaan yang relatif stabil. Kenaikan harga komoditas sawi hijau, buncis, kangkung, dan ketimun didukung oleh meningkatnya pasokan, sejalan dengan kelancaran distribusi dan produksi yang meningkat, ditengah permintaan yang relatif stabil.

Pada bulan Agustus 2025, Kab. Penajam Paser Utara tercatat mengalami deflasi sebesar 0,78% (mtm). Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kab. Penajam Paser Utara tercatat mengalami inflasi sebesar 2,99% (yoy), sedangkan inflasi tahun kalender (Januari-Agustus 2025), inflasi IHK Kab. Penajam Paser Utara telah mencapai 1,93% (ytd) masih dalam rentang sasaran inflasi nasional 2025 ($2,5\% \pm 1\%$). Deflasi (mtm) yang terjadi pada periode laporan disebabkan oleh meningkatnya pasokan, sejalan dengan periode musim panen khususnya untuk komoditas hortikultura. Lima komoditas utama penyumbang deflasi tertinggi pada Agustus 2025, yaitu tomat, cabai rawit, semangka, sawi hijau, kacang panjang, tomat dan cabai rawit mengalami penurunan harga, didukung oleh masuknya periode panen raya di berbagai daerah sentra produksi (terutama dari Sulawesi dan Jawa), sehingga mendorong melimpahnya stok dan pasokan di tengah permintaan yang relatif stabil. Sedangkan semangka mengalami penurunan harga juga didukung oleh pasokan yang melimpah, sejalan dengan puncak musim panen semangka pada bulan Juli-Agustus 2025. Sementara itu, penurunan harga sawi hijau dan kacang panjang didukung oleh meningkatnya pasokan lokal dan ketersediaan stok, sejalan dengan masuknya musim panen, ditengah permintaan yang relatif stabil. Adapun lima komoditas penyumbang inflasi (mtm) tertinggi adalah ikan layang, beras, ikan tongkol, bawang merah, ketimun. Ikan layang dan ikan tongkol mengalami peningkatan

harga disebabkan oleh pasokan yang terbatas, akibat kondisi gelombang laut yang tinggi sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit di tengah permintaan yang tetap kuat. Sementara itu, peningkatan harga beras disebabkan kondisi stok yang terbatas, akibat pasokan dari Jawa dan Sulawesi yang terbatas, khususnya untuk beras kategori premium. Komoditas bawang merah mengalami peningkatan harga disebabkan oleh terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jatim), akibat menurunnya volume produksi karena kondisi cuaca kemarau basah. Adapun komoditas ketimun mengalami peningkatan harga disebabkan oleh terbatasnya hasil produksi lokal, karena kondisi cuaca kemarau basah, sehingga menahan produksi.

Pada bulan September 2025, Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 0,07% (mtm). Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 2,83% (yoy). Selanjutnya, inflasi tahun kalender (Januari-September 2025) inflasi IHK Kab. PPU sebesar 2,00% (ytd) masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional 2025 ($2,5\% \pm 1\%$). Inflasi yang terjadi pada periode laporan, disebabkan oleh penurunan pasokan komoditas perikanan, akibat kondisi cuaca yang tidak mendukung. Lima komoditas penyumbang inflasi (mtm) tertinggi pada periode laporan adalah daging ayam ras, ikan tongkol, ikan layang, ikan bandeng, beras. Daging ayam ras mengalami peningkatan harga akibat meningkatnya permintaan, disebabkan oleh adanya perayaan Maulid Nabi pada awal September 2025. Sementara itu, ikan tongkol dan layang mengalami peningkatan harga disebabkan oleh pasokan yang terbatas, akibat kondisi gelombang laut yang tinggi, sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit, di tengah permintaan yang tetap kuat. Ikan bandeng mengalami peningkatan harga disebabkan oleh terbatasnya pasokan, terutama dari hasil budidaya, karena penebaran benih yang tertunda, ditengah permintaan yang tetap kuat. Sementara itu peningkatan harga beras disebabkan oleh kondisi stok yang terbatas, khususnya untuk beras kategori premium akibat terbatasnya pasokan dari Jawa. Adapun 5 penyumbang deflasi (mtm) tertinggi berdasarkan komoditasnya, yaitu bawang merah, cabai rawit, semangka, terong, kangkung. Komoditas bawang merah dan cabai rawit mengalami penurunan harga, didukung oleh meningkatnya produksi di daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jawa), sehingga mendorong melimpahnya pasokan, ditengah permintaan yang relatif stabil. Sementara itu, harga terong dan kangkung mengalami penurunan harga didukung oleh meningkatnya pasokan khususnya dari produksi lokal. Harga komoditas semangka mengalami penurunan harga didukung oleh pasokan yang melimpah, seiring produksi yang meningkat di Wilayah Kalimantan Timur.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

1. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan harga bapokting di pasar setiap hari.
- Operasi Pasar sembako dan gas LPG 3 Kg oleh Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. PPU tanggal 19 - 22 Agustus 2025 di empat titik, yaitu di Halaman Kantor Kelurahan Mentawir, Halaman Kantor Kelurahan Maridan, Halaman Kantor Kelurahan Jenebora, Halaman Kantor Kelurahan Sotek. Komoditas yang diperjualbelikan dalam Operasi Pasar tersebut diantaranya beras dan bawang merah yang mengalami kenaikan harga di bulan Agustus 2025.
- Operasi Pasar sembako dan gas LPG 3 Kg oleh Dinas KUKM Perindustrian dan

Perdagangan Kab. PPU tanggal 10,16,17,22,24, dan 29 September 2025 di enam titik, yaitu di Kelurahan Mentawir, Kelurahan Gunung Seteleng, Desa Karang Jinawi, Desa Babulu Laut, Kelurahan Pantai Lango, Kelurahan Sotek. Komoditas yang diperjualbelikan dalam Operasi Pasar tersebut diantaranya beras yang mengalami kenaikan harga di bulan September 2025.

- Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan Kab. PPU bekerjasama dengan Bulog Cabang Paser yang fokus menjual beras SPHP agar harga beras SPHP di pasar sesuai HET dan harga beras medium dan premium dapat diturunkan setidaknya mendekati HET. GPM dimaksud dilaksanakan pada: (i) tanggal 30 Agustus 2025 di 4 titik, yaitu di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan, Halaman Kantor Desa Sesulu, Lapangan Km. 5 Kel. Maridan, dan Halaman Kantor Camat Babulu, (ii) tanggal 3 September 2025 di Desa Bukit Subur Kec. Penajam, (iii) tanggal 10 September 2025 di Kelurahan Mentawir Kec. Sepaku, (iv) tanggal 11-12 September 2025 di Halaman Dinas Ketahanan Pangan, (v) tanggal 17 September 2025 di Desa Karang Jinawi Kec. Sepaku, (vi) tanggal 24 September 2025 di Kelurahan Pantai Lango Kec. Penajam.
- GPM oleh Polres dan TNI bekerjasama dengan Bulog Cabang Paser dalam rangka mengendalikan harga beras.
- Sidak dan pengawasan peredaran beras di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara yang dilakukan Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan bersama Kepolisian Resor PPU, Satpol PP, dan Dinas Ketahanan Pangan. Tujuan kegiatan dilaksanakan dalam rangka menindaklanjuti temuan pengoplosan dan pelanggaran mutu beras, mengantisipasi peredaran beras yang tidak sesuai standar di pasar, menjaga kestabilan harga, mutu dan distribusi beras di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara, serta mewujudkan perlindungan konsumen dan ketertiban niaga pangan.

2. Ketersediaan Pasokan

- Peningkatan produksi dan produktifitas komoditas padi, cabai rawit dan tomat dengan kebijakan SE Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Aneka Tanaman Sayuran, Evaluasi SE Bupati tentang Gerakan Tanam Aneka Cabai dan SE Bupati tentang Gerakan Tanam Tomat.
- Penyaluran bantuan benih sayuran dan pupuk non subsidi pelaksanaan kegiatan pekarangan pangan bergizi di 15 kelompok penerima manfaat penerima manfaat di 3 desa se-Kab. PPU.
- Penyaluran bantuan sarana produksi (pupuk non subsidi, pembenah tanah) bagi kelompok penerima manfaat food estate seluas 500 ha di 17 kelompok di 3 desa se-Kab. PPU.
- Penyaluran bantuan benih padi, kapur dolomit dan fungisida untuk kegiatan optimasi lahan seluas 5.896 ha 16 desa di 3 kecamatan se-Kab. PPU.
- Optimalisasi Peran Perumda dalam penyerapan beras lokal PPU melalui penyediaan beras Benuo Taka.
- Koordinasi dengan Bulog, Distributor, toko retail untuk memastikan ketersediaan stok.
- Sidak dan pengawasan peredaran beras pada toko modern / Distributor /Pasar Rakyat di Kecamatan Babulu, Kelurahan Sotek, Kecamatan Waru, dan Kelurahan Pemaluan tanggal 21 - 24 Juli 2025 untuk menjaga kestabilan harga, mutu, dan distribusi beras di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara.

3. Kelancaran Distribusi

- Monitoring penyaluran BBM di beberapa SPBU.
- Monitoring distribusi LPG 3 Kg pada pangkalan.
- Fasilitasi pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam bentuk B2B antara Perumda Manuntung Sukses Balikpapan dengan Asosiasi Pedagang Pasar Kab. PPU.
- Pemasangan stiker layanan pengaduan masyarakat dalam pelayanan, pendistribusian

Gas LPG 3 kg di beberapa pangkalan LPG.

4. **Komunikasi Efektif**

- Mengikuti rakor inflasi mingguan secara hybrid bersama Kemendagri RI.
- Mengikuti rakor teknis TPID secara hybrid bersama Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan terkait evaluasi pelaporan kegiatan TPID Kab. PPU melalui aplikasi wasinflasi Kmendagri tanggal 4 Juli 2025.
- menyelenggarakan *High Level Meeting* (HLM) TPID Kab. Penajam Paser Utara Periode Agustus 2025 tanggal 26 Agustus 2025.
- Updating harga bapokting setiap hari melalui Lamin Etam dan SP2KP.
- Updating data ketersediaan stok pangan dan neraca ketersediaan pangan di Kabupaten Penajam Paser Utara secara mingguan.
- Mendata produksi padi dan hortikultura.
- Nota Kesepahaman Perumda Manuntung Sukses Balikpapan dengan Asosiasi Pedagang Pasar Kabupaten Penajam Paser Utara Tentang Kerjasama Antar Daerah dalam Rangka Pemenuhan Pasokan Bahan Pangan yang telah ditandatangani pada tanggal 26 Agustus 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Penajam Paser Utara yang ditempuh umumnya dapat menyelesaikan permasalahan inflasi, namun hanya bersifat jangka pendek. Dalam jangka panjang, beberapa komoditas yang harganya dapat dikendalikan setelah beberapa kebijakan pengendalian inflasi dilakukan, nantinya akan kembali mengalami tren kenaikan harga. Misalnya aneka cabai, tomat, daging ayam ras, dan produk hortikultura lainnya. Disisi lain, pada saat panen dan over produksi cabe maupun tomat harga di tingkat petani rendah di bawah HPP dan HAP, sehingga petani berpotensi rugi. Hal ini dikhawatirkan membuat para petani enggan untuk menanam cabe ataupun tomat.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah:

- Pasokan bapok umumnya masih dari luar PPU karena produksi lokal masih kurang;
- Masih minimnya KAD baik G to G maupun B to B dengan daerah penghasil;
- Belum terlaksananya pengendalian inflasi dengan menggunakan dana BTT.
- Masih minimnya pengiriman bapok yang langsung ke PPU dan panjangnya rantai pasok, masih melalui pintu Balikpapan, Samarinda dan Kalsel.
- Pelaku usaha / distributor besar di PPU masih sedikit;
- Belum aktifnya toko penyeimbang yang dikelola Asosiasi Pedagang Pasar.
- Belum terpenuhinya modal usaha oleh Asosiasi Pedagang Pasar.
- Belum maksimalnya transaksi antara Perumda Manuntung Sukses dan Asosiasi Pedagang Pasar.
- Belum adanya operasionalisasi Mobil Pengendali Inflasi.
- Upaya peningkatan produksi saat ini terkendala cuaca ekstrem (sebagian besar lahan merupakan tadah hujan).
- Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai

sumber pangan dan sumber pendapatan.

- Kontinuitas produksi yang disebabkan oleh cuaca dan gelombang tinggi sehingga mengakibatkan harga ikan mengalami kenaikan pada bulan-bulan tertentu.
- Belum optimalnya hilirisasi.

Pelaksanaan Operasi Pasar Sembako yang dilaksanakan oleh Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan dan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Jajaran Kepolisian Resor PPU, dan Kodim 0913/PPU dalam rentang bulan Juli-September 2025 cukup efektif dalam menekan harga beras medium. Memasuki minggu keempat September, harga Beras Medium di PPU terpantau mengalami penurunan sebanyak 5,9% dari Rp17.000 menjadi Rp16.000.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Penajam Paser Utara:

1. Keterjangkauan Harga

- Melakukan pengawasan bersama instansi terkait untuk memastikan kelancaran dan kesesuaian HET komoditas gas LPG 3 Kg dan beras medium.
- Pelaksanaan monitoring dan pemantauan harga secara periodik yang juga disinergikan dengan kegiatan sidak pasar. Sejalan dengan itu, pemetaan dan monitoring kondisi stok komoditas strategis, serta perumusan kebijakan dalam rangka pengendalian harga perlu dilaksanakan secara periodik dan terintegrasi melalui Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kab. PPU, baik pada *High Level Meeting* (HLM) maupun level teknis, sebagai upaya pengendalian inflasi daerah.
- Gerakan Pangan Murah (GPM)/Operasi Pasar, khususnya untuk komoditas strategis perlu dilaksanakan secara periodik, dengan berfokus pada komoditas-komoditas yang harganya terindikasi meningkat, diantaranya beras, bumbu-bumbuan, dan hortikultura. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dikerjasamakan dengan distributor utama sejumlah komoditas strategis. Bulog dan PT. Pertamina (terkait Bahan Bakar Rumah Tangga bersubsidi) untuk menjaga keterjangkauan harga, dan daya beli masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini juga dapat diperluas cakupannya, termasuk dengan memperluas operasionaisasi dan peran kios penyeimbang pada level tingkat kecamatan maupun kelurahan.
- Kegiatan Operasi Pasar dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait (Bank Indonesia, Bulog, PT. Pertamina, toko retail modern, dan Asosiasi Pedagang Pasar Kab. PPU) agar pelaksanaan operasi pasar dapat dilaksanakan secara optimal.

2. Ketersediaan Pasokan

- Perlu advokasi/pendampingan ke petani terkait penanganan panen dan pasca panen untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas gabah/beras.
- Dinas Ketahanan Pangan perlu mempertajam deposit Cadangan Pangan Daerah (CPD) Kab. Penajam Paser Utara agar stok minimal terjaga/tersedia minimal 100 ton sebagai antisipasi jika ada kebutuhan mendesak yang perlu diantisipasi segera oleh pemerintah.
- Mendorong adopsi teknologi pertanian serta *digital farming* dari sisi hulu, khususnya kepada kelompok petani hortikultura seperti cabai di Kab. PPU untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, antara lain melalui monitoring tanaman dengan IoT, dan sensor, serta sistem irigasi otomatis (*smart irrigation*).

Mendorong peningkatan dukungan sarana dan prasarana untuk mendukung produksi komoditas ikan air tawar, sebagai konsumsi alternatif ditengah tingginya permintaan dan fluktuasi harga komoditas ikan laut di Kab. PPU.

- Dalam jangka panjang, perlu mendorong partisipasi aktif dari generasi muda untuk mendukung kesinambungan produksi pertanian, dengan terlibat secara aktif menjadi petani. Hal ini mengingat posisi strategis Kab. PPU sebagai mitra strategis IKN, sehingga kebutuhan pasokan sejumlah komoditas strategis khususnya komoditas hortikultura dan perikanan diperkirakan akan semakin meningkat. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pemenuhan pasokan ke IKN dan mendukung pengendalian inflasi daerah.

3. Kelancaran Distribusi

- DinasKUKM Perindag perlu melakukan updating data UMKM sebagai bahan/sumber data guna mengendalikan distribusi LPG 3 Kg.
- Mendorong penguatan dan perluasan Kerja sama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas strategis baik antar Pemerintah Daerah, Perumda, maupun dengan pihak swasta sebagai produsen, maupun distributor utama, prioritas dengan daerah yang berada di sekitar Kab. PPU. Sejalan dengan itu, diperlukan penguatan peran Perumda untuk menjalankan fungsi dan peran BUMD pangan melalui pembentukan divisi yang khusus menjalankan peran BUMD pangan tersebut.
- Peningkatan Jalan Usaha Tani.

4. Komunikasi Efektif

- Untuk Dinas Ketahanan Pangan, instrument neraca pangan dan peta kerawanan pangan dapat digunakan sebagai instrument dalam rangka menjalankan ketahanan pangan daerah berkaitan dengan Program Cadangan Pangan Pemerintah (CPP).
- Perlu adanya sinergisitas seluruh stakeholder, yaitu Pemda PPU, Forkompinda, TPID, BPS, BI dan beroperasi di PPU untuk mengawal semua proses dan dipastikan berjalan sesuai alur yang baik termasuk audit dan pengawasan yang dilakukan inspektorat dan satgas pangan, serta tindakan tegas jika terjadi pelanggaran di lapangan.
- Memperkuat digitalisasi data neraca pangan daerah yang diintegrasikan dengan data pemantauan harga komoditas strategis sebagaimana yang telah tersaji pada situs <https://laminetam.id/> (LAMINETAM). Upaya ini diharapkan menjadi bahan monitoring ketersediaan pasokan pangan secara real time, sehingga perumusan, penetapan, serta pengambilan kebijakan oleh TPID maupun implementasinya dapat lebih optimal dalam mendorong pengendalian inflasi daerah.
- Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber produksi, melalui penanaman komoditas hortikultura guna mendukung Gerakan Indonesia Menanam (Gerina). Selain itu, komunikasi efektif untuk berbelanja secara bijak juga perlu terus-menerus diperkuat, khususnya yang terkait dengan komoditas yang berpotensi menimbulkan gejolak harga, seperti gas LPG 3 Kg. Pelaksanaan komunikasi dapat dilakukan melalui kerja sama dengan tokoh agama dan ulama.